

**“KECAKAPAN NEWS ANCHOR IMAM PRIYONO PADA PROGRAM BERITA INDONESIA HARI
INI DI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)”**

Yesika Candra

Email: yesikacandra13@gmail.com

Khaerul Azmi, M.Sos.I

Email: khaerulazmiabbas@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research aims to identify and assess Imam Priyono's Proficiency as a News Anchor on Program Berita Indonesia Hari Ini In Televisi Republik Indonesia (TVRI). In undergo the profession as a News Anchor requires proficiency. Research problem is how Imam Priyono's Proficiency as a News Anchor on Program Berita Indonesia Hari Ini in Televisi Republik Indonesia (TVRI)? This research is using qualitative as a method and with descriptive approach. Imam Priyono whom known as a news anchor is the subject of this research. This data is collected by doing observation and intensive interview towards Imam Priyono along with supporting data from the interview with deputy chief editor, producer and news anchor in Program Berita Indonesia Hari Ini. Result of this research used the concept 4 (four) requirements to become a news anchor to support their skills by Gagas Ulung, which states that a news anchor in carrying out this profession must have special requirements to support his proficiency such as applying journalism to pictures, self quality, good looking, and spontaneity. The results of this study stated that Imam Priyono qualifies for four conditions to become the news anchor. These skills are in Imam Priyono's news anchor, and they are applied on Program Berita Indonesia Hari Ini.

Keywords : Proficiency, News Anchor, Program Indonesia Hari Ini

PENDAHULUAN

Di era digital ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat, membuat kehidupan masyarakat modern tidak lepas dari media massa. Media massa sendiri yaitu Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Menurut Harold D. Lasswell dalam *The Communications of Idea* (1948), media massa itu bisa berperan sebagai pengawal di lingkungan kita, yang dapat mengungkap berbagai ancaman dan peluang yang memengaruhi nilai-nilai komunitas.

Televisi merupakan salah satu bagian dari media konvensional yang memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat di era digital ini. Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.

Suatu program dalam industri media (televisi) tidak luput dari peran penting orang – orang yang bertugas hingga program tersebut ditayangkan. Seperti pada intinya saja di program berita yaitu adanya Produser, Script Writer, Repoter, Camera Person dan yang paling penting program berita tidak akan berjalan jika tidak adanya seorang pembawa berita (*News Anchor*). *News Anchor* adalah seseorang yang membawakan siaran berita, dimana tugasnya hanya merangkai dari satu topik berita ke topik berita yang lain dengan membacakan lead. Selengkapnya akan dibacakan reporter langsung. *Anchor* yang memiliki popularitas tinggi akan meningkatkan daya tarik program berita yang dibawakannya.

Program berita akan berlangsung dengan lancar jika seorang *news anchor* membawakan berita itu dengan baik dan mempunyai kecakapan dalam hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang *news anchor*, Kedudukan seorang penyiar berita (*news anchor*) tentunya harus mempunyai penampilan dan keterampilan sempurna di

depan layar yang nantinya dapat membentuk kecakapan seorang diri *news anchor* di depan khalayak. Kecakapan adalah kemampuan, kepandaian dan kemahiran mengerjakan sesuatu. (Ben G. Henneke. Asep Syamsul Romli) tersebut menyatakan yang harus dimiliki penyiar meliputi, komunikasi gagasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dimana banyak berita di televisi mulai dari program berita pagi, siang maupun malam peneliti tertarik meneliti program acara yang tayang pada jam *primetime* seperti “Indonesia Hari Ini” di TVRI, Berita Utama di Kompas TV dan *Primetime News* di MetroTV yang menayangkan program berita di jam yang sama yaitu jam 18.00 WIB. Program berita tersebut menayangkan konsep yang sama dengan cara penyajian berita yang berbeda setiap pembawa acaranya, yang memiliki kecakapan khas *anchor* masing-masing.

Peneliti memilih *news anchor* di TVRI yaitu Imam Priyono, karena Imam Priyono memiliki jam tayang yang lebih banyak dalam membawakan program berita baik secara live maupun taping. Imam Priyono merupakan jurnalis senior yang telah berkecimpung di dunia media sejak lam kurang lebih selama 12 tahun dan ia menerima Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam kategori Presenter berita terbaik pada 2016. Ia juga mempunyai banyak prestasi membanggakan sebagai seorang *news anchor*. Pada 2019, ia dipercaya menjadi moderator Debat Capres dan Cawapres Indonesia bersama Ira Koesno. Beberapa prestasi lainnya yaitu ia menyabet gelar Abang-None Jakarta pada 2004. Selain menjadi *news anchor* di program berita TVRI ia mendapat tugas untuk meliput di Istana Presiden dan Imam juga sering menjadi MC diberbagai acara di luar TVRI, bahkan ia juga pernah menjadi moderator pada debat Pilgub Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan Bali.

KERANGKA TEORITIS

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kerangka teoritis diantaranya:

KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat

kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), biaya relative mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang di lembagakan, yang ditunjukan kepada sejumlah besar dibanyak tempat, anonym dan heterogen, pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).

MEDIA MASSA

Media massa merupakan saluran komunikasi yang memproduksi dan mendistribusikan berita, konten hiburan, visual art, dan produk budaya lainnya untuk sejumlah besar orang. Media massa dapat di klasifikasikan dalam tiga kelompok besar berdasarkan sifat fisiknya, yaitu: Media cetak (Surat kabar, majalah, buku), media elektronik (Radio, televisi, film, video, dan *audio record*), Media online (Media baru). Jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis antara lain: **Media Cetak** adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920-an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. **Media Elektronik** sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampaian pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. **Media Internet** baru populer di abad 21, google lahir pada tahun 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media massa internet dibanding media yang lain.

Penyiar dalam Program Berita TV

Penyiar dalam program berita TV harus menarik dan berbakat supaya menggairahkan minat khalayak audien untuk menonton berita tersebut. selain itu penyiar harus memiliki kemampuan intelektual atau wawasan yang luas. Penyiar dalam media siaran adalah *Tv Presenter* yang secara luas disebut sebagai *Broadcast Announcer*. *Announcer* dan *Presenter* adalah orang yang

berbicara untuk menyampaikan informasi kepada publik, yaitu pendengar (*listener*), atau pemirsa (*viewers*), melalui suatu medium yang menggunakan peralatan elektronik, baik radio maupun televisi. Presenter adalah produk abad elektronik, yang berawal dari profesi-profesi pendahulu yang sejenis, semenjak berabad-abad, bahkan ribuan tahun yang lalu.

Kecakapan yang Diperlukan Oleh News Anchor (Syarat Menjadi News Anchor)

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan kebenaran untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self-awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), Kebanyakan stasiun TV, khususnya pemberitaan, mencari *News Anchor* yang memenuhi syarat kualifikasi yang dikutip dalam buku buku Gagas Ulung dan Rully Larasati, yaitu:

1. Mengaplikasikan Ilmu Jurnalistik Untuk Gambar

Mengaplikasikan Ilmu Jurnalistik untuk Gambar sangat diperlukan dalam dunia jurnalistik, karena jurnalistik bukan hanya sekedar tulisan saja namun bisa berupa visual seperti gambar (foto), seorang *news anchor* harus memahami teknik jurnalistik gambar, mulai dari menceritakan apa saja gambar tersebut sesuai dengan visual yang ditampilkan.

2. Kualitas Diri

News Anchor harus sadar akan kualitas diri yang dimilikinya karena ketika seseorang menjadi *news anchor* berarti dia sudah cukup senior dalam hal jurnalistik, dan dia sudah bisa melakukan wawancara live dan sudah bisa memberika opini sendiri terhadap berita yang dibawakannya. Seorang *news anchor* harus mengisi kepala dengan berbagai informasi yang ada, terutama ketika membawakan sebuah berita yang dimana materinya harus tersampaikan di depan

kamera supaya khalayak mengerti apa yang disampaikan.

3. Wajahnya Enak Dilihat

Karena televisi adalah medium yang bersifat *audio-visual*, maka tidak hanya suara yang dibutuhkan tetapi dituntut penampilan fisik yang layak pandang. Wajah yang ideal untuk penampilan televisi adalah wajah dengan bentuk dan raut yang rapi dan proposional, air muka yang ramah, dan menyenangkan, tetapi juga menyiratkan watak yang teguh dan berwibawa. Tetapi tidak perlu terlalu (amat) cantik atau ganteng luar biasa. Karena wajah yang enak dilihat dalam artian terlihat ramah dan akrab ketika dia berbicara.

4. Spontanitas

News Anchor wajib memiliki spontanitas. Ketika narasumber terlambat datang, atau berita yang harus ditampilkan tidak bisa tayang karena kesalahan teknis, seorang news anchor harus siap mengatasi semua masalah tersebut dengan tenang, jangan sampai terlihat gugup di depan kamera.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya cara, yaitu cara untuk mencapai tujuan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang menjadi fokus dari penelitian mengenai Kecakapan *News Anchor* Imam Priyono Pada Program Berita "Indonesia Hari Ini" di Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini *key informan* yaitu Imam Priyono serta informan 1 yaitu Ardianto Wijaya sebagai *news anchor* di TVRI, informan 2 yaitu Fitriadi Agil Samal sebagai wakil pemimpin redaksi dan informan 3 yaitu produser di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Objek penelitian ini adalah Indonesia Hari Ini yang merupakan suatu program berita di TVRI yang tayang di jam *primetime* untuk memberikan informasi kepada khalayak penonton.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Ada beberapa metode pengumpulan data, yaitu: 1) Data Primer, data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. 2) Data Sekunder, sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian mengenai "Kecakapan *News Anchor* Imam Priyono Pada Program Berita Indonesia Hari Ini Di Televisi Republik Indonesia". Peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara secara mendalam kepada *News Anchor*, Wakil Pemimpin Redaksi, Produser

Berita sehingga terdapat empat syarat menjadi *News Anchor* sebagai penunjang kecakapan dalam membawakan berita *Indoensia Hari Ini* periode sepekan Januari 2020. Dengan memakai empat syarat menjadi *news anchor* konsep buku *Gagas Ulung*, yaitu: 1) Mengaplikasikan Ilmu Jurnalistik untuk Gambar, 2) Kualitas Diri, 3) Wajahnya Enak Dilihat, dan 4) Spontanitas.

1. Mengaplikasikan Ilmu Jurnalistik Untuk Gambar

Syarat pertama yang ada dalam buku *Gagas Ulung* untuk menjadi seorang *news anchor* dan sebagai penunjang kecakapan *news anchor* itu sendiri, dimana seorang *anchor* harus bisa mengaplikasikan ilmu jurnalistik untuk gambar, supaya bisa menyampaikan isi pesan yang ada pada video atau gambar pada berita tersebut. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan produser berita yaitu Fitria Herbiyanti mengatakan bahwa, dalam mengaplikasikan ilmu jurnalistik pada gambar diperlukan supaya pesan yang ada pada gambar tersebut bisa ditafsirkan dengan baik sehingga pesan yang ada tersampaikan dengan baik ke penonton. Wajahnya enak dilihat, karena seorang pembawa berita tidak hanya terfokus pada script melainkan ia harus bisa melihat sudut pandang dari sisi gambar juga. Hal tersebut ada dalam diri *news anchor* Imam Priyono dan diterapkan pada program *Indonesia Hari Ini* periode satu pekan pada bulan Januari 2020.

2. Kualitas Diri

Kualitas diri dimana seorang *news anchor* ia harus membekalkan dirinya dengan mencari tahu berbagai hal informasi untuk kesiapan diri ketika sedang membawakan berita dalam wawancara dengan Ardianto Wijaya selaku sesama profesi sebagai *news anchor* mengatakan bahwa syarat memiliki kualitas diri untuk *news anchor* penting ada pada diri *anchor* dimana hal tersebut Kembali kepada *personal branding* karena seorang *anchor* menjual kredibilitas dimana ketika khalayak penonton percaya informasi yang disampaikan oleh *anchor* tersebut. Imam Priyono masuk ke dalam

syarat tersebut dimana ia terus menerus belajar dan mengisi kepalanya dengan berbagai macam informasi disetiap harinya ia membawakan program berita dari berbagai topik pembicaraan di program berita *Indonesia Hari Ini*. Sehingga hal tersebut membuat khalayak yang menonton program berita tersebut mengerti dan mempercayai informasi yang Imam Priyono sampaikan.

3. Wajahnya Enak Dilihat

Selain suara juga dibutuhkan dalam siaran, Wajahnya enak dilihat menjadi penunjang kecakapan *news anchor*. dalam televisi yang ditampilkan berupa audio dan visual secara bersamaan dimana penampilan fisik dan wajah ideal menjadi syarat dalam menjadi *anchor*, dimana seorang *anchor* harus menyiratkan raut wajah yang rapi dan proposional, air muka yang ramah dan menyenangkan, tetapi juga harus menyiratkan watak yang teguh dan berwibawa.

Wawancara dengan *key informan* yaitu Imam Priyono ia menyatakan bahwa wajahnya enak dilihat itu bukan berarti seorang *anchor* harus tampan dan cantik melainkan menurutnya semua orang pasti suka yang indah maka dari itu syarat tersebut penting diterapkan sebagai penunjang kecakapan *news anchor* itu sendiri. Menurut informan produser Fitria Herbiyanti ia mengatakan bahwa seorang Imam Priyono mempunyai ciri khas ia kharismatik, lugas, dan berwibawa ketika membawakan program berita khususnya *Indonesia Hari Ini*.

Dalam wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memahami bahwa Wajahnya Enak Dilihat untuk *news anchor* salah satunya Imam Priyono di program berita itu penting, pada program "*Indonesia Hari ini*" selama satu pekan di bulan Januari, Imam Priyono dalam pembawaannya yang lugas dan tegas ketika ia membawakan program berita khususnya "*Indonesia Hari Ini*" dalam artian tidak harus terlalu tampan dan cantik. Ia juga memperhatikan penampilan baik dalam segi fisik dan pakaian yang ia gunakan ketika ia membawakan berita

supaya bagus untuk dipandang oleh khalayak ketika ia membawakan program berita.

4. Spontanitas

Spontanitas ketika *news anchor* membawakan sebuah program berita khususnya Indonesia Hari ini sangat diperlukan, karena program tersebut tayang pada jam *primetime* dimana berita yang disampaikan bersifat *hardnews* dan terkadang muncul *breaking news*. Seorang *News Anchor* harus bisa mengimprovisasi ketika terjadi suatu *breaking news*.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan *key informan* Ia mengatakan bahwa spontanitas itu bagian dari kecepatan dimana ketika membawakan berita khalayak penonton tidak mau mendengarkan penjelasan yang bertele-tele, maka dari itu *news anchor* harus bisa mengimprovisasi supaya khalayak penonton tidak merasa bosan ketika menonton berita yang *anchor* tersebut bawakan.

Dalam wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memahami bahwa spontanitas ketika membawakan program berita yang dilakukan oleh *news anchor* Imam Priyono di TVRI sesuai dengan syarat menjadi *News Anchor* Gagas Ulung dan ditunjang oleh Anita Rahman dalam bukunya bahwa semakin banyak pengetahuan dan edukasi bisa membuat seorang *news anchor* cepat memahami berbagai masalah yang begitu banyak dan ditemui dalam menjalankan profesi sebagai *news anchor*. Dimana, spontanitas yang dilakukan Imam Priyono dalam mengimprovisasi ketika membawakan suatu siaran *breaking news* dan dialog pada periode 14 Januari – 28 Januari sangat berpengaruh ketika muncul *breaking news* yang konteks beritanya belum pernah terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan mengenai Kecakapan *News Anchor* Imam Priyono pada Program Berita “Indonesia Hari Ini” di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Dimana kunci keberhasilan dalam suatu program berita selain dari tim

redaksi juga karena adanya peran penting yang dipunyai *News Anchor* dalam membuat khalayak penonton mengerti pesan yang disampaikan oleh *News Anchor* dalam berita tersebut dan juga untuk menarik khalayak penonton untuk menonton program berita tersebut.

Penelitian ini menggunakan syarat menjadi *News Anchor* menurut buku Gagas Ulung yang memiliki 4 syarat untuk menjadi *News Anchor* untuk penunjang kecakapan *Anchor* itu sendiri dan ditunjang dengan buku karya Anita Rahman “Teknik dan Etik TV Presenter”. Dalam melakukan penelitian, Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*In depth Interview*) dan Observasi mengenai Kecakapan *News Anchor* Imam Priyono pada Program Berita “Indonesia Hari Ini” di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Periode Januari 2020 selama satu pekan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi mengenai kecakapan Imam Priyono pada Program Berita “Indonesia Hari Ini” periode Januari 2020 selama satu pekan, peneliti menyimpulkan berdasarkan syarat menjadi *news anchor* menurut buku Gagas Ulung dan ditunjang dengan buku Anita Rahman bahwa ada syarat-syarat menjadi *news anchor* dan syarat tersebut sebagai penunjang kecakapan *news anchor* itu sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa Imam Priyono dalam membawakan sebuah berita di program berita “Indonesia Hari Ini” memiliki empat syarat tersebut, sebagai penunjang kecakapan Imam Priyono ketika membawakan program berita “Indonesia Hari Ini”.

SARAN

Saran Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang *Broadcast Journalism* mengenai Kecakapan yang digunakan *News Anchor* dalam membawakan program berita. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian sejenis.

Saran Praktis

1. Lebih meningkatkan kualitas siaran supaya lebih baik lagi baik dalam *streaming* di web

<http://tvri.go.id/live> karena program Indoensia Hari Ini termasuk ke dalam program unggulan yang tayang di jam primetime yang beritanya dibutuhkan oleh khalayak penonton di Indonesia.

2. Membuat sosial media sendiri khususnya Instagram karena saat ini Instagram menjadi media yang cukup banyak peminat yang bisa mempengaruhi khalayak penonton.
3. TVRI harus lebih kebebasan untuk para *News Anchor* untuk menunjukkan kemampuan dan karakteristik tanpa harus terpaku dengan *script* yang ada supaya *News Anchor* bisa melakukan kecakapan ketika membawakan berita supaya dapat menarik khalayak penonton lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. 18. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Edisi 1 Cet. 6. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. XXI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Anita. 2016. *Teknik & Etik Profesi TV Presenter*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Romli, Asep Syamsul M. 2010. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2 Cet. 1 Bandung: Alfabeta.
- Ulung, Gagas dan Rully Larasati. 2011. *How To Be a News Anchor*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jurnal

- Rachman, Hari Amirullah. 2009. "Dimensi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Vol. 6 No. 2". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.

Sumber Tugas Akhir

- Aitonam, Cheryl Pattrecia. 2016. "Peran News Anchor Dalam Proses Produksi Program Rakyat Bicara di Sindo Sore RCTI". Universitas Bina Nusantara: Skripsi.
- Aldino, Jefri. 2016. "Strategi Komunikasi News Anchor Dalam Penyampaian Berita". Universitas Sumatera Utara: Skripsi.
- Widia, Kadarosi Defa. 2017. "Gaya News Anchor dalam Menyajikan Program "Indonesia Malam" di Lembaga Penyiaran Publik TVRI". Universitas Mercu Buana: Skripsi.

Website

- Viva.co.id. (17 Januari 2019). Profil Imam Priyono. Website: <https://www.viva.co.id/siapa/read/1006-imam-priyono>. Diakses pada tanggal 25 September 2019 pukul 20.50 WIB.